

Penguatan Kapasitas Koperasi Merah Putih Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian di Desa Cikidang, Lembang

Nanda Ravenska¹⁾, Reni Wijayanti²⁾, Adhika Bergi Nugroho³⁾, Siti Annisa Fauziah Pasha⁴⁾

^{1,2,3,4} Politeknik STIA LAN Bandung, Indonesia

Email: nanda.ravenska@poltek.stialanbandung.ac.id¹⁾, reni.wijayanti@poltek.stialanbandung.ac.id²⁾, bergi@poltek.stialanbandung.ac.id³⁾, 24110027@poltek.stialanbandung.ac.id⁴⁾

Abstract: *The Red-and-White Cooperative (Koperasi Merah Putih or KMP) is expected to strengthen rural economies through the collective management of local resources. This community service activity aimed to strengthen the capacity of KMP as a driver of local agricultural-based economic development in Cikidang Village, Lembang District, West Bandung Regency. The program employed educational and participatory approaches, including counseling, training, interactive discussions, and simple practical sessions. The topic covered cooperative strengthening, value-added agricultural development, and the utilization of organic waste as fertilizer. The result indicated improved participant understanding of the strategic role of cooperatives in supporting local economic development. Participants also gained insights into agricultural business opportunities and organic waste management practices that can support sustainable agriculture. These findings suggest that strengthening the capacity of KMP can contribute to promoting a more independent and sustainable local economy.*

Abstrak : *Koperasi Merah Putih (KMP) merupakan salah satu instrumen yang diharapkan mampu memperkuat perekonomian desa melalui pengelolaan potensi lokal secara kolektif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas KMP sebagai penggerak ekonomi lokal berbasis pertanian di Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik sederhana. Materi yang diberikan mencakup penguatan pemahaman mengenai peran KMP, pengembangan nilai tambah hasil pertanian, serta pemanfaatan limbah organik sebagai pupuk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi strategis koperasi dalam mendukung pengembangan ekonomi desa. Selain itu, peserta memperoleh wawasan mengenai peluang pengembangan usaha berbasis pertanian dan pengelolaan limbah organik yang dapat mendukung keberlanjutan sektor pertanian. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas KMP dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan.*

Keywords : *Agriculture, Building Capacity, Community Empowerment, Local Economy, Red-And-White Cooperative*

PENDAHULUAN

Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian hortikultura yang cukup besar. Sebagian masyarakat desa tersebut memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian dengan komoditas utama seperti tomat, sawi putih, brokoli, buncis, wortel, dan kembang kol. Potensi tersebut menjadi sumber penggerak ekonomi masyarakat desa sekaligus menopang aktivitas perdagangan hasil pertanian di wilayah sekitar. Hasil

pertanian yang dihasilkan masyarakat sebagian besar masih dijual dalam bentuk sayuran segar kepada pengepul atau tengkulak sehingga nilai tambah yang diperoleh petani relatif terbatas.

Ketergantungan terhadap penjualan hasil panen kepada pengepul menyebabkan petani cukup rentan terhadap fluktuatif harga pasar (Rizkiwati et al., 2025). Pada saat harga jual menurun, sebagian petani memilih menyimpan hasil panen di gudang sambil menunggu harga kembali membaik. Namun, komoditas hortikultura memiliki daya simpan yang terbatas sehingga hasil panen yang disimpan lebih lama mengalami penurunan kualitas bahkan membusuk sebelum berhasil dipasarkan (Jan et al., 2026; Nurlaily et al., 2025). Jika kondisi tersebut terjadi, itu dapat menimbulkan kerugian ekonomi bagi petani, serta dapat menghasilkan limbah sayuran yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Di sisi lain, limbah sayuran yang tidak terjual sebenarnya memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang lebih bernilai guna. Selain itu, hasil panen pertanian juga dapat dikembangkan menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai tambah ekonomi dibandingkan hanya dijual dalam bentuk bahan mentah (Faizah et al., 2025; Mayangsari et al., 2026). Pemanfaatan potensi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan hasil pertanian, pengembangan produk, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan dari sumber daya lokal yang tersedia.

Dalam upaya mendorong pengembangan ekonomi desa, Pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 mendorong pembentukan dan pengembangan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) sebagai wadah penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal (Arthayoga et al., 2025). KDMP diharapkan juga berperan dalam mendukung kegiatan produksi, distribusi, dan pengolahan hasil pertanian. Selain itu, koperasi diharapkan mampu mendukung pengembangan usaha masyarakat sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayah masing-masing (Nuroni et al., 2026).

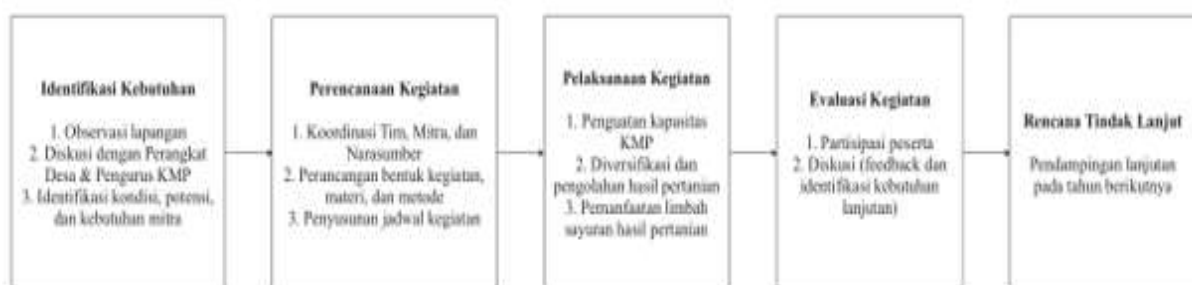
KDMP di Desa Cikidang telah memulai kegiatan usaha melalui pengelolaan kafe yang melibatkan masyarakat setempat. Meskipun demikian, berdasarkan hasil diskusi dengan Pengurus KDMP, masih diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia agar dapat menjalankan peran yang lebih luas sebagai penggerak ekonomi lokal. Pengelolaan usaha saat ini masih didukung oleh jumlah pengurus dan tenaga operasional yang terbatas. Selain itu, partisipasi masyarakat sebagai anggota koperasi juga belum optimal karena sebagian masyarakat masih memandang KDMP sebagai lembaga yang berorientasi pada pembagian keuntungan atau penyedia pinjaman. Sehingga belum sepenuhnya memahami peran KDMP sebagai sarana pengembangan usaha dan pemberdayaan ekonomi desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Politeknik STIA LAN Bandung melaksanakan kegiatan penguatan kapasitas KDMP di Desa Cikidang melalui edukasi dan pendampingan yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal berbasis pertanian. Kegiatan yang

dilakukan meliputi penguatan pemahaman mengenai peran KDMP dalam pengembangan ekonomi desa, pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, serta edukasi mengenai pengelolaan limbah sayuran secara lebih produktif.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 15–16 September 2025 di Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan mitra kegiatan yaitu KMP Desa Cikidang. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas pengurus koperasi, anggota koperasi, perangkat desa, petani, dan kelompok karang taruna, dan ibu-ibu PKK. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan rencana tindak lanjut sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Kegiatan PKM

Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat desa dan pengurus KDMP. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi KDMP, potensi ekonomi lokal, serta kebutuhan pengembangan kapasitas yang diperlukan dalam mendukung peran koperasi sebagai penggerak ekonomi desa berbasis pertanian. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan identifikasi berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam usaha penjualan hasil pertanian. Hasil identifikasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi dan desain kegiatan PKM.

Tahap perencanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi tim pelaksana dengan mitra dan narasumber untuk menentukan bentuk kegiatan, materi pelatihan, serta metode penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Pada tahap ini, tim menyusun jadwal kegiatan dan membagi peran masing-masing anggota tim, serta pencarian dan penentuan narasumber sesuai bidang keahliannya. Berdasarkan hasil identifikasi, kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, dan praktik sederhana. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta dapat terlibat secara aktif dalam setiap sesi kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga materi utama. Materi pertama membahas penguatan kapasitas KDMP sebagai penggerak ekonomi lokal mencakup peran koperasi dalam pengembangan ekonomi desa dan peningkatan partisipasi masyarakat. Materi kedua membahas diversifikasi dan pengolahan hasil pertanian sebagai upaya meningkatkan nilai tambah komoditas lokal. Materi ketiga membahas pemanfaatan limbah sayuran hasil pertanian melalui edukasi dan praktik sederhana. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara interaktif untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, sesi diskusi, tanya jawab, serta refleksi pada akhir kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan program pada tahap berikutnya. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui pendapat peserta terhadap metode dan materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun kegiatan pendampingan lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mitra.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim PKM menyusun rencana tindak lanjut yang diarahkan pada pendampingan pengembangan produk olahan berbasis pertanian, penguatan kapasitas kelembagaan koperasi, pendampingan legalitas dan sertifikasi produk, serta pemanfaatan pemasaran digital untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat melalui KDMP. Pendampingan lanjutan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh pada kegiatan PKM. Harapan jangka panjang dapat diperoleh manfaat kegiatan tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan melibatkan pengurus KDMP, perangkat desa, petani, karang taruna, serta kelompok ibu-ibu PKK. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, dan praktik sederhana yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi desa. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi mengenai peluang pengembangan usaha berbasis pertanian dan peran koperasi dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan terhadap pendampingan yang tidak hanya berfokus pada aspek produksi pertanian, tetapi juga pada penguatan kelembagaan dan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadi indikasi bahwa koperasi masih dipandang sebagai salah satu instrumen yang potensial untuk mendukung pengembangan ekonomi desa.

Salah satu fokus utama kegiatan adalah penguatan pemahaman mengenai peran KDMP sebagai penggerak ekonomi lokal. Dalam mendukung tujuan tersebut, tim menghadirkan narasumber dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Provinsi Jawa Barat yang memberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar perkoperasian serta arah pengembangan KDMP dalam kebijakan nasional. Materi yang disampaikan menekankan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam atau sarana memperoleh sisa hasil usaha, tetapi juga sebagai wadah kolektif untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat. Pemahaman tersebut perlu dipahami oleh masyarakat karena keberhasilan KDMP sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota dan kesamaan persepsi mengenai tujuan koperasi. Melalui penguatan pemahaman tersebut, peserta diharapkan mampu melihat KDMP sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang dapat dikelola dan dikembangkan secara bersama-sama.



Gambar 2. Penyampaian materi penguatan KMP dan praktik pemanfaatan limbah organik

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memandang koperasi sebagai lembaga yang memberikan manfaat ekonomi secara langsung melalui layanan simpan pinjam atau pembagian sisa hasil usaha. Padahal, konsep KDMP yang saat ini dikembangkan pemerintah memiliki fungsi yang lebih luas sebagai instrumen penguatan ekonomi desa berbasis potensi lokal. Melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025, pemerintah mendorong pembentukan dan pengembangan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi desa yang terintegrasi dengan penguatan sektor produksi, distribusi, dan pengelolaan usaha masyarakat. Dalam kerangka tersebut, KDMP diharapkan mampu menjadi pusat aktivitas ekonomi desa yang menghubungkan berbagai potensi lokal dengan peluang usaha yang dapat dikembangkan secara kolektif.

Dalam kegiatan diskusi, peserta diperkenalkan pada pemahaman bahwa KDMP tidak hanya berorientasi pada layanan keuangan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai wadah pengembangan berbagai aktivitas ekonomi produktif yang sesuai dengan karakteristik desa. Arah pengembangan tersebut sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menempatkan KDMP sebagai lembaga ekonomi desa yang mampu mengelola potensi lokal, memperkuat rantai distribusi, serta meningkatkan nilai tambah produk masyarakat. Pada Desa Cikidang yang memiliki basis ekonomi pertanian hortikultura, keberadaan KDMP berpotensi menjadi penghubung antara aktivitas produksi pertanian dengan pengembangan usaha berbasis hasil pertanian. Selain itu, KDMP juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mendorong kolaborasi dan kemandirian ekonomi desa.

Karakteristik Desa Cikidang yang didominasi oleh sektor pertanian hortikultura menunjukkan adanya peluang yang cukup besar untuk pengembangan usaha berbasis nilai tambah. Hasil identifikasi lapangan menunjukkan bahwa komoditas seperti tomat, sawi putih, brokoli, wortel, buncis, dan kembang kol selama ini lebih banyak dipasarkan dalam bentuk sayur segar sehingga pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat memiliki keterbatasan alternatif ketika harga komoditas mengalami penurunan. Dalam perspektif pengembangan ekonomi lokal, peningkatan nilai tambah melalui pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperluas peluang usaha di pedesaan. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa diversifikasi usaha dan pengembangan produk berbasis sumber daya lokal berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat serta memperkuat keberlanjutan usaha pertanian (Fachri et al., 2026; Yogi & Prasetyo, 2026)

Selain pengembangan nilai tambah hasil pertanian, kegiatan PKM ini juga membahas pengelolaan limbah sayuran yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Diskusi bersama peserta mengungkapkan bahwa hasil panen yang tidak terserap pasar sering kali mengalami kerusakan dan berakhir menjadi limbah organik. Kondisi tersebut tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi bagi petani, tetapi juga berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, tim menghadirkan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup dan juga praktisi untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan limbah organik serta praktik sederhana pembuatan pupuk dari limbah sayuran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan limbah pertanian sebagai sumber daya yang masih memiliki nilai guna dan dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan budidaya pertanian.

Pembahasan mengenai pengelolaan limbah organik menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi lokal tidak hanya bergantung pada peningkatan produksi, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara lebih efisien dan berkelanjutan. Pemanfaatan limbah sayuran menjadi pupuk organik dapat membantu mengurangi volume limbah sekaligus mendukung kebutuhan

sarana produksi pertanian di tingkat local (Aminah et al., 2023). Meskipun sebagian peserta mengungkapkan bahwa mereka pernah memperoleh pelatihan serupa sebelumnya, diskusi yang berlangsung menunjukkan masih adanya kebutuhan untuk memperkuat pemahaman mengenai penerapan dan pengembangan pengelolaan limbah yang lebih bernilai guna. Dalam perspektif ekonomi sirkular, pemanfaatan kembali limbah organik merupakan salah satu upaya untuk memperpanjang siklus penggunaan sumber daya sehingga manfaat ekonominya dapat dirasakan secara lebih optimal oleh Masyarakat (Sujana et al., 2025; Yushman et al., 2024).

Secara kelembagaan, KDMP memiliki peluang untuk mengambil peran sebagai fasilitator dalam mendorong kolaborasi antaranggota terkait pengelolaan limbah pertanian dan pengembangan usaha berbasis potensi local (Martial et al., 2025). Peran tersebut dapat diwujudkan melalui pengorganisasian kegiatan pengumpulan limbah organik, penyediaan sarana pengolahan sederhana, maupun pengembangan unit usaha yang mendukung kebutuhan petani. Dengan dukungan kelembagaan yang kuat, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah ekonomi anggota, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih produktif dan berkelanjutan (Supardiono & Supiandi, 2026). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pengembangan KDMP yang diarahkan untuk memperkuat kemandirian ekonomi desa berbasis potensi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM menunjukkan bahwa penguatan kapasitas KDMP merupakan langkah penting dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis pertanian di Desa Cikidang. Peningkatan pemahaman mengenai peran koperasi, pengembangan nilai tambah hasil pertanian, serta pengelolaan limbah organik menjadi modal awal bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai peluang usaha yang sesuai dengan karakteristik desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai peluang pengembangan yang dapat dilakukan untuk memperkuat peran KDMP dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat berbasis pertanian. Selain itu, penguatan kelembagaan koperasi, pendampingan pengembangan usaha berbasis pertanian, serta peningkatan kapasitas pemasaran dan legalitas produk menjadi agenda yang perlu terus didorong pada tahap berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cikidang menunjukkan bahwa penguatan kapasitas KDMP merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi, dan praktik sederhana, peserta memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai peran koperasi yang tidak hanya terbatas pada layanan simpan pinjam, tetapi juga sebagai wadah pengembangan usaha produktif berbasis potensi desa. Selain itu, kegiatan ini memperkenalkan berbagai peluang pemanfaatan hasil pertanian dan pengelolaan limbah

organik sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai tambah dan mendukung keberlanjutan sektor pertanian. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa penguatan peran KDMP perlu didukung oleh kapasitas kelembagaan yang memadai serta kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha, memperluas pemasaran, dan memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih optimal. Dengan demikian, KMP memiliki potensi untuk menjadi salah satu penggerak ekonomi lokal yang mampu mendorong kemandirian dan pemberdayaan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik STIA LAN Bandung atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih Desa Cikidang, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Kolaborasi yang terjalin antara perguruan tinggi, pemerintah desa, koperasi, dan masyarakat menjadi bagian penting dalam upaya penguatan ekonomi lokal berbasis pertanian di Desa Cikidang.

DAFTAR PUSTAKA

- AminaAminah, R. I. S., Palmasari, B., & Amir, N. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan Limbah Sayuran Menjadi Pupuk Organik Cair di Kelurahan Tangga Takat, Kecamatan Seberang. *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 87–92.
- Arthayoga, P., Fanggi, L., & Evangelista, B. (2025). Kedudukan Hukum Koperasi Merah Putih. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1367–1378.
- Fachri, A., Farrasky, M., Putra, D., & Sakinah, Y. P. (2026). Perspektif Penyuluhan dalam Pengembangan Kewirausahaan Olahan Hasil Pertanian : Studi Literatur Extension Perspectives in Developing Agricultural Product Processing Entrepreneurship : A Literature Study. *CULTIVATE: Journal of Agriculture Science*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.34007/cultivate.v4i1.1117>
- Faizah, I., Idayati, W., & Afandi, T. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Pengolahan Bandeng di Desa Pliwetan Tuban. *BAHRI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 120–134.
- Jan, A., Parhusip, N., Sagala, A. R., Irawati, W., Adhigandewa, T., & Tammu, R. M. (2026). Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Menjadi Jamur Krispy , Nugget Jamur , dan Abon Jamur Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Lokal Tangerang , Banten. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 6(3), 1903–1912. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.2825>
- Martial, T., Ikhlas, A., Ramatni, A., Rohimah, R., Saragi, D. P., & Hasim, J. (2025). Membangun pertanian desa berkelanjutan, kolaborasi pemerintah, swasta, unsur pendidikan dan komunitas

lokal. *Communnity Development Journal*, 6(5), 5693–5702.

- Mayangsari, A., Rachman, R., Joewono, A., Ristianti, A., & Tauhid, G. A. (2026). Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Petani Ikan Lele Ardan melalui Inovasi Produk Lele Asap Berbasis Teknologi Pengasapan dan Pengemasan Vakum di Desa Curah Cottok , Kecamatan Kapongan , Kabupaten Situbondo , Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 6(1), 467–474. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.2399>
- Nurlaily, Y., Ningrum, M. A., Rahmani, Z. M., Pamela, V. Y., & Najah, Z. (2025). Penanganan Pascapanen Jamur Tiram di Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 19(1).
- Nuroni, A., Ahmadi, A., & Novaria, E. (2026). Peran Koperasi Merah Putih Sebagai Offtaker Produk Pertanian Lokal Untuk Stabilisasi Harga. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 6(1), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/academia.v6i1.8966>
- Rizkiwati, B. Y., Hasbirrosyid, A., Pebriana, D., Ilmi, I. F., Wanda, M., Budiawan, M. S., Sefira, R., Zuliana, R., Yuliana, R., & Hadijah, S. (2025). Membangun Citra Petani Desa Jerowaru : Pemberdayaan Petani Semangka Pelambik melalui Vidio Branding Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2425–2432. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1283>
- Sujana, I. P., Dharma, I. M. A., Eka, P., & Ariati, P. (2025). Optimalisasi Ekonomi Sirkular Melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair di Desa Tukadaya , Jembrana. *JASINTEK*, 7(2), 228–235.
- Supardiono, D., & Supiandi, G. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani oleh Koperasi Desa Merah Putih Pingku (Kopdes) Desa Pingku Parungpanjang Bogor. *JIMAWAbdi (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi)*, 5(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jmab.v5i3.55081>
- Yogi, A., & Prasetyo, A. (2026). Optimalisasi Penanganan Pascapanen sebagai Strategi Peningkatan Nilai Tambah dan Pendapatan Petani di Kelurahan Juata Permai Kota Tarakan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1184–1192.
- Yusmaman, W. M., Widiyanto, H., Rohmah, S. N., & Ali, M. (2024). Urgensi Reduksi Sampah Organik Sebelum Dibuang Ke TPA dalam Kerangka Ekonomi Sirkular di Kota Surakarta. *Jurnal Bengawan Solo : Pusat Kajian Riset Dan Inovasi Daerah Kota Surakarta*, 3(2), 72–87. <https://doi.org/doi.org/10.58684/jbs.v3i2.82>